

## **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)**

Adella Putri Jayengrini<sup>1</sup>, Ainun Jariah<sup>2</sup>, Zainul Hidayat<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>123</sup>

Email: adellajayengrini@gmail.com<sup>1</sup>, anjar040820@gmail.com<sup>2</sup>, zd4y4t@gmail.com<sup>3</sup>

---

### INFO ARTIKEL

*Volume 4*  
*Nomor 3*  
*Bulan Maret*  
*Tahun 2022*  
*Halaman 171-177*

---

### ABSTRAK

Harga saham menjadi sebuah indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan yang menerbitkan saham. Mengutip pada laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada beberapa faktor penyebab terjadinya fluktuasi harga saham pada suatu perusahaan yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Variabel-variabel yang digunakan dalam mengungkap pengukuran harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Investment* (ROI), ketiga variabel tersebut digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan dalam analisis fundamental. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 30 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2020, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2020.

**Kata Kunci:** Harga Saham, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings Per Share*, *Return on Investment*.

---

### ABSTRACT

The stock price is an indicator of success in managing the company that issues shares. Citing on the website of the Financial Services Authority (OJK), there are several factors that cause stock price fluctuations in a company, namely, external factors and internal factors. The variables used in disclosing the measurement of stock prices are *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), and *Return On Investment* (ROI), the three variables are used as an assessment of company performance in fundamental analysis. This study aims to analyze the effect of *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, and *Return On Investment* on Stock Prices (In Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 Period). This research is quantitative with a sample of 30 companies. The analytical method used is multiple linear

regression analysis. The results of this study indicate that Earning per Share has a significant positive effect on stock prices of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector for the period 2019-2020, while the Debt to Equity Ratio and Return On Investment have no significant effect on stock prices of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector for the 2019-2020 period.

***Keywords: Stock Price, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, Return on Investment.***

---

### **PENDAHULUAN (Times New Roman, 10pt, Bold)**

Pasar modal sangat berperan bagi suatu negara dalam memudahkan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menanamkan modal dan pihak yang membutuhkan dana untuk menghimpun modal. Di tengah terjadinya Pandemi Covid-19, pasar modal di Indonesia mengalami tantangan yang cukup besar. Pandemi tidak berdampak pada kinerja pasar modal atau Bursa Efek Indonesia, akan tetapi berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan secara umum juga pada sektor makanan dan minuman secara khusus. Hal tersebut mengakibatkan turunnya pertumbuhan industri makanan dan minuman. Penurunan yang cukup signifikan diakibatkan oleh masyarakat yang belum beradaptasi dengan kondisi ini. Dengan diadakannya pembatasan kegiatan masyarakat secara besar-besaran, menyebabkan pembatasan juga terhadap distribusi dari produk-produk sektor tersebut. Kinerja keuangan berdampak pada harga pasar saham perusahaan.

Harga saham menjadi sebuah indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan yang menerbitkan saham. Variabel-variabel yang digunakan dalam mengukur pengukuran harga saham adalah Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Investment (ROI), ketiga variabel tersebut digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan dalam analisis fundamental. Debt to Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio leverage yang digunakan untuk membandingkan utang terhadap ekuitas. Rasio ini dicari dengan melakukan perbandingan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Fungsi Debt To Equity Ratio yaitu untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang Kasmir, (2015:157). Selain Debt To Equity Ratio yang perlu diperhatikan adalah Earning Per Share.

Earning Per Share (EPS) merupakan pendapatan per lembar saham dalam bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai keuntungan yang akan didapatkan dalam periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Return on Investment merupakan rasio yang memperlihatkan kinerja perusahaan dari hasil investasi yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pengaruh dari hasil timbal balik investasi yang telah dikeluarkan. Dimana para investor akan menghitung seberapa besar tingkat pengembalian yang diterima untuk diinvestasi.

Beberapa penelitian sejenis dengan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen antara lain Cahyani & Winarto, (2017); Hendra, (2019); Lestari dkk., (2019); Yusrizal dkk., (2019); I'niswatin dkk., (2020); Bustani, (2020); Nugroho dkk., (2020); Fernando dkk., (2021); Mamahit dkk., (2021); Tarsono, (2021) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu obyek penelitian yakni Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, dan Return on Investment terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2020.

Dengan tujuan tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut yang pertama yaitu Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2019-2020. Hipotesis kedua yaitu Earning per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2019-2020 dan hipotesis ketiga yaitu Return On Investment

memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2019-2020.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 berjumlah 32 buah. Berdasarkan kriteria yang diusulkan didapat jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda dengan mempertimbangkan uji asumsi klasik.

## RESULTS AND DISCUSSION

### a. Hasil Analisis Data

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas Data - Uji *Kolmogorov Smirnov*

<i>Test Statistic</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,690	0,728	Berdistribusi normal

Sumber : Olah data SPSS versi 16, 2022

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	Keterangan
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,927	1,029	Bebas multikolinearitas
<i>Earning per Share</i> (EPS)	0,816	1,225	Bebas multikolinearitas
<i>Return on Investment</i> (ROI)	0,829	1,206	Bebas multikolinearitas

Sumber : Olah data SPSS versi 16, 2022

Tabel 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji *Spearman Rho*

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,674	Bebas heteroskedastisitas
<i>Earning per Share</i> (EPS)	0,101	Bebas heteroskedastisitas
<i>Return on Investment</i> (ROI)	0,174	Bebas heteroskedastisitas

Sumber : Olah data SPSS versi 16, 2022

Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi – Uji *Durbin-Watson*

<i>Model</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1	1,08125	1,627	Bebas autokorelasi

Sumber : Olah data SPSS versi 16, 2022

Tabel 1.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Model	<i>Ustandardized Coefficients</i>	
		B	Std. Error
1	(Constant)	6.066	.246
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.271	.162
3	<i>Earning Per Share</i>	.006	.001
4	<i>Return On Investment</i>	.349	1.127

Sumber: Output SPSS versi 16, 2022

Tabel 1.6 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	<i>t</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
(Constant)	24,652	0,000	-
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	-1,668	0,101	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Earning per Share</i> (X2)	6,656	0,000	Berpengaruh Signifikan

<i>Return on Investment (X3)</i>	0,310	0,758	Tidak Berpengaruh Signifikan
----------------------------------	-------	-------	------------------------------

Variabel Dependen : Harga Saham

Tabel 1.7 Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,729	0,531	0,506	1,08125

Variabel Dependen : Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS versi 16, 2022

#### a. Pembahasan Hasil Penelitian

##### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 20019-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut belum tentu dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Rasio DER digunakan untuk mengukur kemampuan modal perusahaan dalam membayar hutangnya. Tingkat hutang yang rendah menandakan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, selain itu perusahaan dengan nilai liabilitas rendah mengartikan bahwa perusahaan tersebut sedikit memiliki tanggungan kepada pihak luar atau kreditur sehingga perusahaan dapat menggunakan aktivasnya untuk memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan dengan laba yang tinggi, dapat menarik investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini tinggi rendahnya nilai DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori struktur modal oleh Modigliani-Miller yang menjelaskan bahwa struktur modal itu tidak optimal. Struktur modal tidak optimal memiliki makna tinggi ataupun rendah hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham karena besar kecilnya hutang yg dimiliki oleh perusahaan itu belum tentu membuat nilai perusahaan atau harga saham turun. Dalam teori tersebut, Modigliani-Miller menganggap pasar itu sempurna, yang mana: (1) semua pelaku pasar dianggap *price taker*; (2) tidak ada biaya kebangkrutan; (3) tidak ada biaya keagenan; (4) tidak ada pajak. Dengan kondisi pasar seperti disebutkan diatas maka besar kecilnya hutang dianggap tidak memiliki resiko. Selain itu Modigliani-Miller berpendapat bahwa hanya *earning power* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau harga saham. Artinya, hanya laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dianggap berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham dan menjadi perhatian investor di pasar.

Hutang yang diadakan oleh perusahaan tidak semuanya memiliki beban bunga, contoh: hutang gaji, hutang usaha, hutang beban operasional. Sehingga, hal ini yang menyebabkan besarnya hutang tidak berpengaruh terhadap penilaian investor atas nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana kenaikan terjadi secara terus menerus selama 2 periode 2019-2020 yang dialami oleh 10 perusahaan makanan dan minuman dengan nilai DER tinggi yaitu AISA, ALTO, BTEK, BUDI, COCO, MLBI, PANI, PSDN, SKLT dan TBLA. Dikarenakan perusahaan makanan dan minuman selama 2 periode 2019-2020 memiliki tingkat hutang yang tinggi, hal ini juga tercermin dalam grafik hasil penelitian diatas, dimana persentase kenaikan DER dari tahun 2019 ke tahun 2020 adalah sebesar 0,08 atau 8%. Sedangkan rata-rata harga saham pada tahun 2019-2020 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 186%, penurunan tersebut tidak disebabkan oleh tingginya nilai hutang perusahaan, melainkan disebabkan oleh faktor lain misalnya kondisi perekonomian negara yang mengalami krisis saat adanya pandemi Covid 19.

*Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Azizah & Nurlaily, (2019) yang mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham*

##### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan menunjukkan bahwa hubungannya positif artinya nilai EPS naik maka harga saham juga naik. Hal ini sesuai dengan teori *Earning per Share* yang menyatakan bahwa apabila nilai *Earning per Share* naik, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan dan begitu juga dengan *return* sahamnya yang juga akan mengalami kenaikan. Selain itu sesuai dengan prinsip umum *Earning per Share* yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Earning per Share* maka semakin menguntungkan untuk berinvestasi, karena dengan nilai EPS investor mampu menilai kinerja perusahaan yang nantinya berdampak pada pembelian saham. *Earning per Share* (EPS) merupakan laba bersih per lembar saham yang melalui pembagian antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Meningkatnya nilai *Earning per Share* dikarenakan laba bersih perusahaan tinggi atau naik dan lembar saham biasa yang beredar tetap, bisa juga karena laba bersih perusahaan tetap dan jumlah saham biasa yang beredar turun. Tingginya nilai *Earning per Share* ini mencerminkan prospek perusahaan yang baik dan menjadi indikator yang menunjukkan seberapa menguntungkannya perusahaan di mata para pemegang saham.

Perusahaan yang mampu mencetak laba tinggi atau menghasilkan laba besar pada tiap lembar sahamnya, itu berarti perusahaan tersebut mempunyai banyak dana yang dapat diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan atau juga dana tersebut dapat dibagikan kepada investor dalam bentuk pembayaran dividen. Maka hal inilah yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini selaras dengan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dimana nilai rata-rata *Earning per Share* selama 2 periode sebesar 120,48 dan rata-rata harga saham selama 2 periode adalah sebesar 2,010, hal ini berarti *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham karena tingginya EPS diikuti oleh tingginya harga saham pula. Perusahaan yang memiliki nilai EPS tinggi akan menarik investor, karena para investor menjadikan *Earning per Share* sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, karena saat ini fokus investor adalah laba perusahaan. Inilah yang menjadi alasan berpengaruhnya *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan.

*Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyani & Winarto, (2017) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.*

### **Pengaruh Return On Investment terhadap Harga Saham**

Pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan teori *Return on Investment* yang menyatakan bahwa tingginya laba atas investasi perusahaan dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang secara otomatis dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

*Return on Investment* (ROI) merupakan laba atas investasi yang berarti pembagian antara laba bersih terhadap total asset. *Return on Investment* menjelaskan mengenai informasi profitabilitas perusahaan, sehingga dengan ROI kegiatan operasional perusahaan dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasinya. Dalam *Return on Investment* yang perlu diperhatikan adalah apabila ROI bernilai positif, maka akan memberikan keuntungan dalam berinvestasi. Tetapi apabila ROI bernilai negatif maka investasi harus dipertimbangkan kembali karena bisa menyebabkan kerugian. Semakin tinggi nilai ROI, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini tinggi rendahnya ROI bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini disebabkan ROI menggunakan laba yang bersifat bahwa ROI dihitung dari data laporan laba rugi komprehensif perusahaan, dimana laporan tersebut bersifat akrual yang berarti pendapatan bisa secara tunai maupun kredit, begitupula dengan beban pendapatan. Laba yang sesungguhnya berada dalam laporan arus kas. Sehingga, ketika nilai ROI meningkat atau menurun (plus atau minus) tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya dan tidak berpengaruh terhadap naik

turunnya harga saham perusahaan. Karena investor juga memperhatikan kepada kegiatan perusahaan dalam melakukan bisnisnya dan bisa jadi perusahaan yang labanya menurun saat itu sedang melakukan launching produk baru sehingga membutuhkan permodalan yang cukup besar untuk kegiatan promosi. Investor melihat kepada laba rill yang ada pada laporan arus kas dan juga harus teliti dalam memantau perusahaan terkait pertumbuhan perusahaan tersebut.

Dengan hasil penelitian ini para investor harus lebih teliti melihat nilai ROI pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan sahamnya, karena setiap perusahaan memiliki visi misi dan kegiatan untuk menjalankan bisnisnya dan investor harus melihat kepada laba rill yang ada pada laporan arus kas sebagai pedoman pengambilan keputusan investasi dan juga harus aktif untuk memantau perusahaan terkait pertumbuhan perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu mengelola bisnisnya dengan baik akan meningkatkan pendapatan dan menarik minat investor sehingga memicu kenaikan harga saham. Itulah yang menjadi salah satu alasan mengapa ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana penurunan terjadi secara terus menerus selama 2 periode 2019-2020 yang dialami oleh 18 perusahaan makanan dan minuman dengan nilai ROI rendah yaitu ADES, ALTO, BTEK, BUDI, CAMP, COCO, DMND, FOOD, GOOD, IKAN, INDF, PANI, PCAR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, TBLA. Hal tersebut dikarenakan perusahaan makanan dan minuman selama 2 periode 2019-2020 mengalami pembatasan kegiatan masyarakat secara besar-besaran karena covid 19 yang menyebabkan penghambatan distribusi produk, hal ini juga tercermin dalam grafik hasil penelitian diatas, dimana persentase penurunan ROI dari tahun 2019 ke tahun 2020 adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mamahit dkk., (2021) yang menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN (Times New Roman, 10pt, Bold)**

### **a. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel predictor hanya *earning per share* yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan ketiga nya mampu berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2020.

### **b. Saran**

Bedasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut : bagi peneliti lain Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham lainnya seperti *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Time Interest Earned*, *Profit Margin* dan *Perputaran Total Aktiva*. Selain itu, juga dapat mengganti jenis sektor perusahaan yang akan diteliti dan dapat menambahkan jangka waktu pelaporan keuangan perusahaan, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan, bagi investor hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan terutama dengan memperhatikan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, dan *Return on Investment* saat berinvestasi, dan bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam menarik respon pasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bustani, B. (2020). The Effect Of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) And Dividend Yield (DY) On Stock Prices In The Subsectors Insurance Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 170–178. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.113>
- Fernando, J., Yulistia, C., Felisia, F., & Purba, M. N. (2021). Pengaruh Return on Investment, Net Profit Margin, Dividen Per Share dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 5(1), 38–50. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.334>
- Hendra, D. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA

SAHAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI  
PENERBANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *KREATIF : Jurnal Ilmiah  
Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 80.  
<https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p80-92>

I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110.  
<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2421>

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Lestari, A., Setiawan, A., Muharram, A. W., & Rimawan, E. (2019). Effect of Cash Flow Operating, Earning Per Share and Economic Value Added Activities on Stock Prices in Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (2011-2013 Period). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(1), 457–467.

Nugroho, A. T., Sochib, S., & Ifa, K. (2020). Return on Investment, Debt To Equity Ratio, and Dividend Per Share To Share Price. *Proceedings Progress Conference*, 3(1), 12–17.

Ristiani, R., & Irianti, T. E. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 – 2015. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 2(2), 58–72.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN KOMBINASI (MIXED METHODS)*. ALFABETA.

Tarsono, O., Info, A., On, R., & Margin, N. P. (2021). *THE EFFECT OF DEBT EQUITY RATIO , RETURN ON EQUITY , NET PROFIT MARGIN ON STOCK PRICES*. 1(4), 393–398.

Yusrizal, Sudarno, & Ribkha. (2019). Pengaruh EPS , PER , ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 4(2), 169-180 ISSN 2527-8223